

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL  
*FRAUD TRIANGLE***



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ilham Harristiarno

No. Mahasiswa: 18312413

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL  
FRAUD TRIANGLE**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Ilham Harristiarno

No. Mahasiswa : 18312413

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

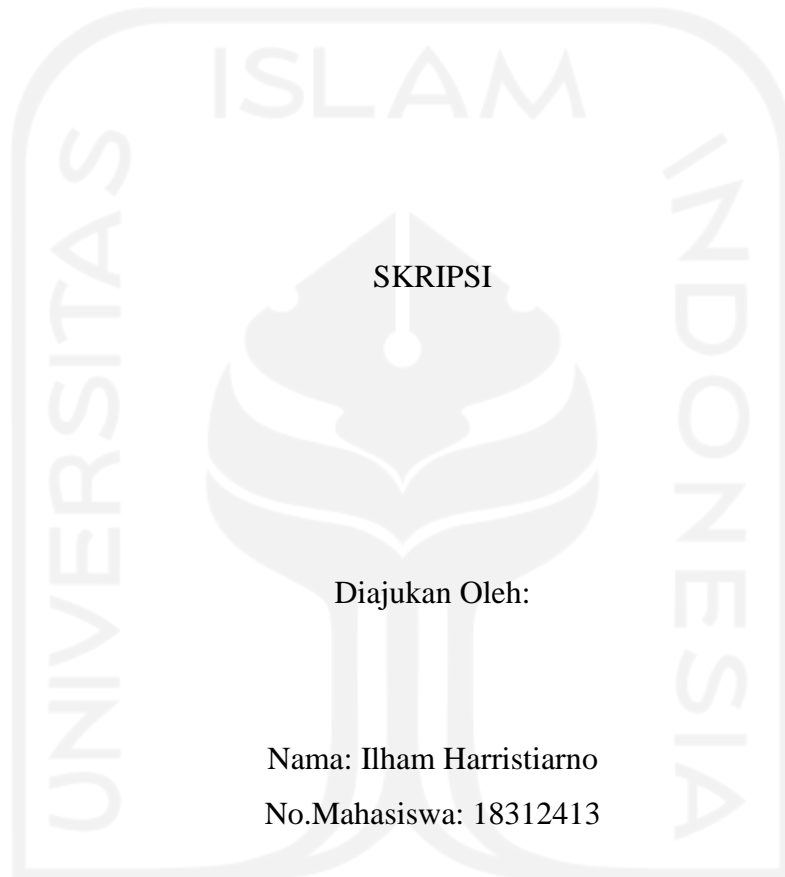
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Desember 2022



(Ilham Harristiarno)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL  
FRAUD TRIANGLE**



Diajukan Oleh:

Nama: Ilham Harristiarno

No.Mahasiswa: 18312413

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isti Rahayu', written over a light-colored background.

(Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak., CA., ACPA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL FRAUD  
TRIANGLE**

Disusun oleh : ILHAM HARRISTIARNO

Nomor Mahasiswa : 18312413

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 03 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAccy., CFra.,  
Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariin, M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

الجامعة الإسلامية  
الاستد بالانديو

## HALAMAN MOTTO

**“Manusia itu kuat karena memiliki kemampuan untuk mengubah diri  
dirinya sendiri – Saitama”**

**“Teman-temanmu yang akan menopang ketidakmampuanmu, dan  
mencegah dari hal bodoh yang mungkin akan kau lakukan – Itachi Uchiha”**

الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa yang penuh syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan dengan segala cara yang mereka bisa lakukan dan berikan kepada saya, Bapak Harno dan Ibu Neti Soelistyani. Serta kakak laki-laki saya, Bagus Ichsantiarno yang selalu mendukung saya. Dan juga seluruh keluarga dan sahabat saya yang selalu ada di saat saya membutuhkan pertolongan dan memberikan semangat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahillobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Fraud Triangle” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini yang cukup menguras waktu, tenaga, dan pikiran, penulis mendapatkan dukungan baik berupa doa, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, petunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.
2. Bapak Harno dan Ibu Neti Soelistyani selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dengan segala cara yang bisa dilakukan dan diberikan kepada penulis. Terima kasih selalu mengingatkan, mendoakan,



memotivasi, mendukung mulai dari materi dan berbagai hal, serta memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada habisnya.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang benar-benar sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terima kasih Ibu atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
8. Mas Bagus Ichsantiarno selaku kakak kandung penulis yang telah selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis.
9. Nur Ayu Ambinari, Aldi Satria, Kifni Kurniawan, dan Fairus Saiful selaku sahabat terdekat penulis yang selalu ada di saat penulis sedang *down* dan butuh dukungan dari teman dekat yang sebaya untuk bertukar pendapat, curhat, menangis, tertawa, jajan, sampai jalan-jalan.
10. Teman-teman “*Cah Tho*” (Ridho, Fafa, Ibnu, Aan, Ghozy, Abdillah, Daru, Tepe, Rozan, Rhana, Fauzan, Ariq) yang selalu memberikan pandangan

yang berbeda di saat penulis mengalami permasalahan dan menjadi pelampiasan emosi penulis. Terima kasih sudah menemani lika-liku kehidupan ketika kuliah, semoga pertemanannya awet sampai tua.

11. Teman-teman “*Gede Dowo*” selaku teman-teman SMA kelas X sampai XII penulis yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan pertolongan dan bantuan dengan segala informasi yang diberikan kepada penulis, semoga tetap bisa main bareng lagi.

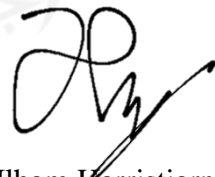
12. Para responden yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan ke depannya sangat diperlukan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Penulis



(Ilham Harristiarno)

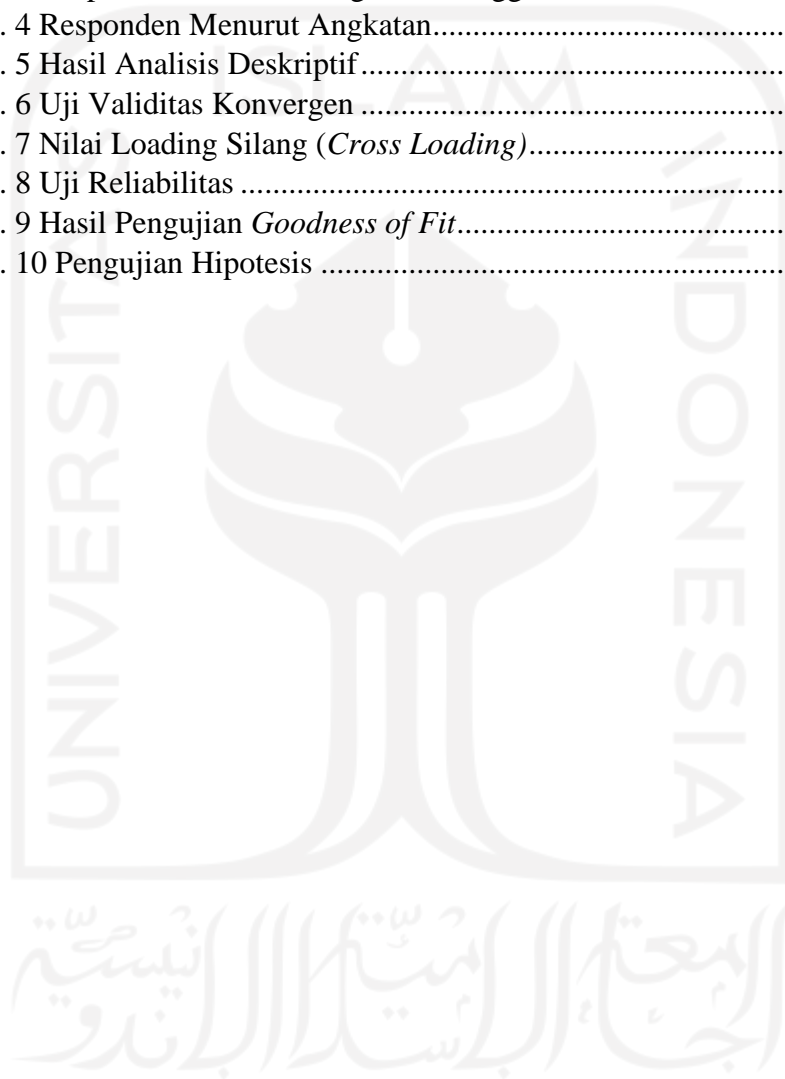
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	8
2.1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB) .....	8
2.2. <i>Fraud</i> .....	9
2.3. Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	10
2.4. Kecurangan Akademik.....	11
2.5. Telaah Penelitian Terdahulu.....	12
2.6. Hipotesis Penelitian.....	18
2.6.1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik .....	18
2.6.2. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik .....	19
2.6.3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik .....	20

2.7. Kerangka Penelitian .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Populasi Dan Sampel .....	22
3.2. Variabel Dan Cara Pengukuran Variabel .....	23
3.2.1. Variabel Penelitian .....	23
3.2.2. Definisi Variabel .....	23
3.2.3. Pengukuran Variabel .....	24
3.3. Formulasi Hipotesis.....	26
3.4. Metode Pengujian Hipotesis.....	26
3.4.1. Model Pengukuran .....	27
3.4.2. Model Struktural .....	28
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	30
4.2. Deskripsi Variabel.....	33
4.3. Model Pengukuran .....	34
4.3.1. Validitas Konvergen.....	34
4.3.2. Validitas Diskriminan .....	35
4.3.3. Reliabilitas.....	37
4.4. Model Struktural .....	38
4.4.1. Koefisien Determinan .....	38
4.4.2. <i>Path Coefficient</i> .....	39
4.5. Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Implikasi.....	45
5.3. Keterbatasan .....	46
5.4. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Definisi Variabel .....	23
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel.....	24
Tabel 4. 1 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	30
Tabel 4. 2 Responden Menurut Usia.....	31
Tabel 4. 3 Responden Menurut Perguruan Tinggi.....	31
Tabel 4. 4 Responden Menurut Angkatan.....	32
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif.....	33
Tabel 4. 6 Uji Validitas Konvergen .....	34
Tabel 4. 7 Nilai Loading Silang ( <i>Cross Loading</i> ).....	36
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas .....	37
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian <i>Goodness of Fit</i> .....	39
Tabel 4. 10 Pengujian Hipotesis .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	21
Gambar 4. 1 Model Struktural .....	38
Gambar 4. 2 Pengujian Hipotesis.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian .....	53
LAMPIRAN 2 Tabulasi data penelitian.....	58
LAMPIRAN 3 Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin.....	64
LAMPIRAN 4 Klasifikasi berdasarkan usia.....	64
LAMPIRAN 5 Klasifikasi berdasarkan asal perguruan tinggi .....	64
LAMPIRAN 6 Klasifikasi berdasarkan angkatan.....	65
LAMPIRAN 7 Hasil uji statistik deskriptif .....	65
LAMPIRAN 8 Hasil uji validitas konvergen.....	65
LAMPIRAN 9 Hasil uji validitas diskriminan .....	66
LAMPIRAN 10 Hasil uji reliabilitas .....	67
LAMPIRAN 11 Hasil uji <i>goodness of fit</i> .....	67
LAMPIRAN 12 Hasil uji <i>path coefficient</i> .....	67



## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence academic fraud behavior in online learning systems during the Covid-19 pandemic using the fraud triangle model. In this study, researchers used the variables Pressure, Opportunity, and Rationalization which will affect the Academic Fraud variable. In this study, the sample selection used purposive sampling and convenience sampling methods, with sample criteria namely students from private and public tertiary institutions in the province of DIY majoring in S1 Accounting who experienced an online or online learning system, as well as students who were or had taking courses in Accounting Information Systems, Auditing or Behavioral Accounting. Based on these criteria, a sample of 118 respondents was obtained who met the criteria in DIY. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) to analyze the relationship between variables in a more complex manner and is carried out using quantitative methods. The results in this study indicate that pressure, opportunity, and rationalization have a significant positive effect on academic fraud behavior when learning is carried out online.*

*Keywords: Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Academic Fraud, Online Learning Systems.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan model fraud triangle. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi yang akan mempengaruhi variabel Kecurangan Akademik. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*, dengan kriteria sampel yaitu para mahasiswa perguruan tinggi swasta maupun negeri yang berada pada wilayah provinsi DIY jurusan S1 Akuntansi yang mengalami sistem pembelajaran secara daring atau *online*, serta mahasiswa/i yang sedang atau sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Auditing atau Akuntansi Keperilakuan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 118 responden yang memenuhi kriteria di DIY. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis hubungan antar variabel secara lebih Kompleks dan dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Kata kunci: *Fraud Triangle*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kecurangan Akademik, Sistem Pembelajaran Daring.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberitahukan bahwa adanya pandemi global Covid-19 di seluruh penjuru dunia sejak awal Maret 2020 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Akibatnya, banyak sektor yang terdampak mulai dari sektor sosial, ekonomi, sampai dengan pendidikan. Pandemi Covid-19 mendesak banyak negara-negara di dunia untuk memberlakukan serangkaian peraturan untuk mengendalikan risiko penyebarannya, terlebih lagi pada sektor pendidikan (Putra & Kasmiarno, 2020). Untuk menghindari semakin menyebarnya virus Covid-19 ini, semua lembaga pendidikan telah memberlakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Penerapan sistem pembelajaran daring menawarkan solusi yang sangat diperlukan khususnya bagi perguruan tinggi untuk mengatasi situasi saat ini yang disebabkan oleh Covid-19 (Herlina, 2021).

Selain sebagai bentuk penyebaran virus Covid-19, dengan adanya sistem pembelajaran secara daring, universitas dapat meminimalkan biaya pengeluaran seperti listrik, air, dan dapat meningkatkan produktivitas karena sistem pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan dari rumah masing-masing (Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021). Meskipun memiliki beberapa keunggulan, peralihan dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran daring juga bisa menjadi momok karena dianggap kurang efisien dan efektif terlebih lagi di Indonesia sebelumnya belum pernah mengenal sistem pembelajaran jarak jauh

(Suartini, 2020). Terlebih lagi pada sebagian besar universitas di Yogyakarta. Banyak para dosen dan mahasiswa yang tidak siap untuk transisi penuh menuju sistem pembelajaran daring, terutama selama awal pandemi. Kurangnya persiapan yang tidak memadai untuk peralihan seperti itu dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap kinerja mahasiswa secara akurat melalui sistem pembelajaran daring (Suartini, 2020). Selain itu, masalah dari sistem pembelajaran daring antaranya adalah dapat memberikan mahasiswa berbagai kemungkinan teknis yang dapat memfasilitasi perilaku kecurangan akademik khususnya selama ujian daring (Christiana et al., 2021).

Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran jarak jauh, banyak mahasiswa memanfaatkan jarak dari kurangnya pengawasan dari dosen dan berperilaku tidak jujur dengan melakukan kecurangan saat ujian diadakan secara daring. Contohnya mahasiswa dapat menggunakan catatan, melakukan penelusuran lewat Google, bekerja sama dengan teman-temannya melalui obrolan maupun panggilan, atau perilaku-perilaku lain untuk menjawab pertanyaan ujian yang seharusnya tidak dilakukan (Rizqia, 2021). Pemanfaatan teknologi selama masa pembelajaran daring sangat tinggi dilakukan oleh banyak universitas. Berbagai aplikasi daring seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, dan lainnya menjadi sarana utama yang dibutuhkan pada saat pembelajaran daring. Hal ini dapat menimbulkan banyak kekhawatiran mengenai integritas akademik saat mengadopsi sistem pembelajaran daring, terutama masalah menyontek daring di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Virus corona di tengah masyarakat sudah menyebar luas selama dua tahun lamanya sejak tahun 2020. Namun, seiring dengan adanya penurunan tren kasus Covid-19 yang ada di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akhirnya mengumumkan adanya wacana kembali ke pembelajaran luring atau tatap muka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Akhirnya beberapa universitas di Indonesia pun mulai mempersiapkan diri untuk mengadakan pembelajaran luring seperti sedia kala terlebih lagi beberapa universitas di Yogyakarta (Leon, 2022). Dengan adanya wacana pembelajaran luring, mahasiswa dipaksa harus kembali membiasakan diri untuk lebih memahami materi karena banyak dari mahasiswa yang mengeluhnya tidak paham materi yang diajarkan selama pembelajaran daring (Kompas tv, 2021). Terlebih lagi pada saat ujian atau pelaksanaan kuis dadakan yang banyak dari mahasiswa mencari jawaban soal dengan mengandalkan *Google* (Prasetyo, 2021). Hal ini yang akan menjadi tantangan dalam adaptasi para mahasiswa dalam pelaksanaan luring dengan adanya transisi pembelajaran.

Meskipun masa pembelajaran luring perlahan sudah mulai diterapkan kembali, pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring masih diperlukan. Contohnya adalah pengumpulan tugas, kuis, maupun ujian melalui *Google Classroom* serta tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan kelas mendesak melalui *Zoom Meeting* dikarenakan suatu alasan tertentu. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang, tidak menutup kemungkinan bagi sistem akademik di Indonesia untuk tetap menggunakan sistem pembelajaran daring serta luring untuk menunjang sistem belajar mengajar (Setyosari, 2020). Hal ini

mengharuskan sistematika saat pembelajaran daring ketika masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan evaluasi karena tidak menutup kemungkinan timbul perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam rangka mempelajari fenomena kecurangan mahasiswa pada pembelajaran daring, penelitian ini meneliti perilaku kecurangan akademik dengan model *Fraud Triangle* dengan mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait yang dibagi menjadi tiga variabel utama, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini (Shbail et al., 2022a). Penelitian ini lebih lanjut digunakan untuk meneliti bagaimana tekanan pada mahasiswa dapat memengaruhi proses belajar, adanya peluang untuk melakukan tindakan menyontek tanpa ketahuan, serta rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini akan meneliti pengaruh perilaku kecurangan akademik dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan model *Fraud Triangle*.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa sudah dilakukan. Penelitian terdahulu kebanyakan masih pada sistem pembelajaran luring, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada penelitian daring dengan model *Fraud Triangle*. Penelitian yang dilakukan oleh Bujaki et al (2019) menunjukkan hasil bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik. Pada variabel *risk mapping* juga berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik. Penelitian selanjutnya tentang

kecurangan akademik dilakukan oleh Andriyana (2019) yang menunjukkan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh negatif kecurangan akademik, sedangkan rasionalisasi dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Bicer (2020) di mana menunjukkan hasil variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *cheating behavior*, sedangkan kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap *cheating behavior*. Selanjutnya penelitian tentang kecurangan akademik juga dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa personality trait berpengaruh negatif terhadap *academic dishonesty*. Selanjutnya *student attitude* dan *taking action* berpengaruh positif terhadap *academic dishonesty*. Variabel *personality trait* berpengaruh negatif terhadap *academic dishonesty*. Sedangkan variabel *motivation* dan *perceived opportunity* tidak berpengaruh terhadap *academic dishonesty*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shbail et al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *pressures*, *opportunities*, *rationalization*, *social norms*, dan *social trust* berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menyontek (*behavioral intention to cheat*).

Mendasarkan pada uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian apakah dengan menggunakan model *Fraud Triangle* memengaruhi secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas yang ada di Yogyakarta selama masa pembelajaran daring. Di mana model fraud triangle menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik dapat terjadi dari tiga faktor, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Maka dari itu penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor apa

saja yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik saat dilakukannya pembelajaran daring akibat adanya masa pandemi Covid-19.

### **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring?
- b. Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring?
- c. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

- a. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring.
- b. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring.
- c. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

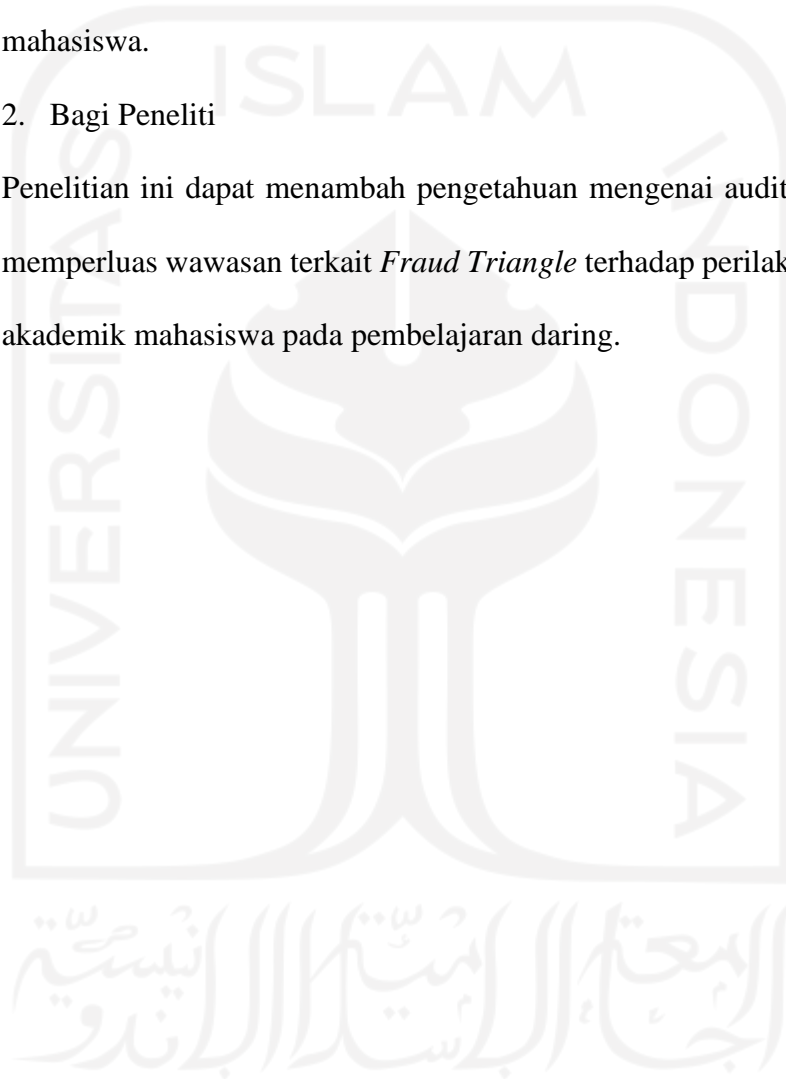
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait dengan kecurangan akademik dengan metode *Fraud Triangle* sehingga untuk kedepannya bagi akademisi mampu untuk mengambil tindakan pencegahan dan penanganan terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai audit forensik dan memperluas wawasan terkait *Fraud Triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.





## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang dihasilkan dari perkembangan *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa seorang individu dapat memutuskan untuk terlibat dalam suatu perilaku yang didasari oleh keyakinan mereka pada suatu etika serta harapan bahwa perilaku yang mereka lakukan akan memberikan hasil yang bagus atau positif. Keyakinan dan harapan tersebut didasari oleh tiga konstruksi yang berbeda sebagai inti dari TPB, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku, yang merupakan suatu tindakan dari pengalaman individu dalam penilaian oleh masyarakat yang akan memiliki suatu akibat positif maupun negatif, suatu yang dapat mendatangkan keuntungan atau tidak; (2) tekanan sosial dari norma yang berlaku dalam masyarakat, di mana perilaku seorang individu menunjukkan bahwa terdapat orang lain yang menilai perilaku tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku; dan (3) tingkat pengendalian perilaku, di mana hal ini mengacu pada akses kemudahan dalam menjalankan perilaku (Wijayanti & Putri, 2016). Tiga konstruksi ini dapat memengaruhi niat dan tujuan perilaku individu dan tingkat pengendalian keadaan yang dapat mencegah individu melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Suatu niat individu yang etis atau tidak etis merupakan tujuan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu

tindakan tertentu, di mana dalam hal ini adalah melakukan perilaku pelanggaran integritas pada akademik (Dewanti et al., 2020a).

## 2.2. *Fraud*

*Fraud* merupakan penggunaan representasi palsu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil (Bolton & Hand, 2002). Istilah umum yang di dalamnya mencakup kemampuan yang dirancang oleh manusia untuk kepentingan pribadi dengan menggunakan informasi palsu yang bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak manfaat merupakan pengertian *fraud* (Albrecht et al., 2019).

Menurut organisasi ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) menjelaskan adanya penipuan kerja dan sistem klasifikasi dalam penyalahgunaan yang dikenal sebagai *fraud tree* atau pohon kecurangan, antara lain:

### a. *Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation)*

Penipuan aset dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan aset perusahaan, baik yang dicuri dari perusahaan maupun digunakan untuk keuntungan pribadi tanpa izin. Penggelapan aset dapat dibagi menjadi dua kelompok: penggelapan uang tunai, penggelapan aset dalam bentuk uang tunai, dan penggelapan aset berwujud, penggelapan aset berwujud.

### b. *Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)*

Jenis *fraud* terhadap laporan keuangan menurut organisasi ACFE terbagi menjadi dua, di antaranya keuangan dan non keuangan.

### c. *Korupsi (Corruption)*

Jenis praktik korupsi dapat dibagi menjadi dua bidang: konflik kepentingan, seperti kolusi dan nepotisme, dan penyuapan atau penerimaan dan

pengembalian (penyuapan dan penyalahgunaan) (Association of Certified Fraud Examiners, 2022).

### **2.3. Teori *Fraud Triangle***

Teori *Fraud Triangle* merupakan teori yang menjelaskan perilaku individu yang menggambarkan adanya perilaku kecurangan akademik yang dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi alasan (*rationalization*) (Skousen et al., 2015). Elemen pertama yaitu ketika adanya tekanan (*pressure*) yang dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan kecurangan (Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021). Contohnya seperti tugas dari mata kuliah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa menjadi bertambah ketika pembelajaran daring serta tenggat waktu yang diberikan cukup singkat. Sehingga hal tersebut dapat memberikan tekanan untuk melakukan kecurangan. Elemen selanjutnya adalah merasakan adanya peluang (*opportunity*), yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendorong berperilaku curang tanpa terdeteksi dan tidak diberi sanksi karena kelemahan situasi dan kondisi (Sayidah et al., 2020). Dalam hal akademik dapat dilihat dari adanya kesempatan kecurangan dalam pembelajaran daring ketika lemahnya sistem pengawasan saat diadakannya ujian dari dosen sehingga timbul kesempatan untuk mencari jawaban melalui internet ataupun bekerja sama dengan teman dengan cara berkomunikasi secara daring. Sedangkan elemen terakhir adalah adanya rasionalisasi alasan (*rationalization*) yang dapat diartikan sebagai anggapan ketika melakukan kecurangan akademik tersebut menjadi sebuah perilaku yang lumrah dan dapat diterima secara umum (Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang

beranggapan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh teman-temannya merupakan perbuatan yang wajar sehingga mahasiswa juga akan melakukan kecurangan serupa. Oleh karena itu, kecurangan mahasiswa dalam akademik mampu dideteksi menggunakan *Fraud Triangle*. Kecurangan dalam bidang keuangan dan bidang akademik mempunyai pola yang cukup sama yaitu untuk memperoleh tujuan yang diinginkan melalui cara yang salah. Objek yang dijadikan kecurangan dalam bidang keuangan bisa dengan wujud berupa uang sedangkan dalam bidang akademik seperti yang mahasiswa lakukan adalah berupa memperoleh nilai yang tinggi.

#### **2.4. Kecurangan Akademik**

Perilaku kecurangan dapat didefinisikan sebagai menipu atau menghilangkan dengan tipu daya, membohongi, menyesatkan atau membodohi orang lain (Davis et al., 2011). Hal ini apabila dikaitkan dengan perilaku kecurangan akademik menjadi suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mencerminkan tidak ada aturan di dalamnya serta mengacuhkan kejujuran dan melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri berupa keberhasilan akademik (Fihandoko, 2014). Kecurangan akademik merupakan tindakan individu dalam menggunakan pemenuhan dari materi atau pertolongan yang seharusnya tidak diperbolehkan dalam pengerjaan tugas-tugas maupun ujian dalam akademik (Anderman, 2007). Perilaku kecurangan akademik dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) memberikan, memakai, ataupun mendapatkan semua informasi yang dilarang; (2) menggunakan informasi atau materi yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk digunakan; serta (3) mengambil keuntungan untuk tugas-tugas

akademik dari kelemahan individu lain, aturan, atau proses (Council & Measurement, 2000).

## 2.5. Telaah Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
1.	2015	<i>Academic dishonesty amongst Australian criminal justice and policing university students: individual and contextual factors</i>	Li Eriksson, Tara Renae McGee	<i>Academic dishonesty engagement Justifications for engaging in academic dishonesty Perceived seriousness of academic dishonesty Perceived peer engagement in academic dishonesty</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki, melihat ketidakjujuran akademik sebagai kurang serius dan memegang pembenaran untuk terlibat dalam jenis perilaku ini adalah prediktor signifikan dari ketidakjujuran akademik yang dilaporkan sendiri.
2.	2019	<i>Fraud Examination</i>	W. Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, Mark F. Zimbelman	<i>Identify financial fraud, Detect financial fraud, Investigate financial fraud Prevent financial fraud</i>	Kembangkan keterampilan saat menjadi pewawancara yang lebih baik, pemeriksa dokumen yang lebih kuat dan

No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
					lebih skeptis, pengguna teknologi yang lebih baik, dan pembuat keputusan yang lebih terinformasi.
3.	2019	<i>Utilizing Professional Accounting Concepts To Understand And Respond To Academic Dishonesty In Accounting Programs</i>	Merridee Bujaki, Camillo Lento, dan Naqi Sayed	<i>Fraud triangle (pressure, opportunity, rationalization )</i> <i>Risk mapping Academic dishonesty</i>	Pressure dan rationalization berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik, sedangkan <i>opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik. Selanjutnya <i>risk mapping</i> juga berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik.
4.	2019	Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kecurangan Akademik	Rika Andriyana	Idealisme Relativisme Rasionalisasi <i>Self Efficacy</i> Kecurangan Akademik	Idealisme dan relativisme berpengaruh negatif kecurangan akademik, sedangkan rasionalisasi dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif

No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
					terhadap kecurangan akademik.
5.	2020	<i>An Empirical Analysis On Students' Cheating Behavior And Personality Traits In The Context Of Fraud Triangle Factors</i>	Ali Altug Bicer	<i>Pressures Opportunities Rationalization Cheating Behavior</i>	Pressures tidak berpengaruh terhadap <i>cheating behavior</i> , sedangkan <i>opportunity</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>cheating behavior</i>
6.	2020	<i>Academic Fraud Behavior of Accounting Students in Higher Education on Sumatera Island</i>	Deliana, Dina Arfianti Siregar, Cut Nizma	<i>Fraud Behaviour Pressure Opportunity Rationalization</i>	Mahasiswa cukup tertekan dengan tugas yang diberikan dosen cukup banyak dan cukup sulit, standar kelulusan yang harus dicapai cukup tinggi, hal ini menyebabkan mahasiswa terus belajar untuk mendapatkan standar kelulusan. mahasiswa memiliki peluang yang cukup untuk

No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
					<p>melakukan kecurangan akademik, hal ini menyebabkan pemeriksaan plagiarisme pada tugas mahasiswa belum sepenuhnya memadai, dosen belum sepenuhnya merubah pola tugas mahasiswa pada kelompok yang berbeda, sehingga ada kemungkinan atau peluang untuk mengcopy paste hasil lain.</p>
7.	2020	<i>Cheating Intention of Students Based on Theory of Planned Behavior</i>	Patriani Wahyu Dewanti, Ida Ayu Purnama, Merinda NN Siregar, Sukirno	<i>Attitude Subjective norm Perceived behavioural control Moral obligation Past behaviour intention</i>	Subjective norm merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap niat menyontek mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel Moral obligation memiliki pengaruh terbesar



No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
					kedua dan Perceived behavioural control sebagai prediktor ketiga terhadap niat menyontek mahasiswa akuntansi.
8.	2021	<i>Factors Affecting Student's Academic Dishonesty During Covid-19 Pandemic</i>	Gipta Sari Wahyuni, Amy Fontanella, dan Sukartini	<i>Motivation Personality trait Perceived opportunity Student attitude Taking action Academic dishonesty</i>	<i>Personality trait</i> berpengaruh negatif terhadap <i>academic dishonesty</i> . Selanjutnya <i>student attitude</i> dan <i>taking action</i> berpengaruh positif terhadap <i>academic dishonesty</i> . Variabel <i>personality trait</i> berpengaruh negatif terhadap <i>academic dishonesty</i> . Sedangkan variabel <i>motivation</i> dan <i>perceived opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap

No	Tahun	Judul	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
					<i>academic dishonesty.</i>
9.	2021	<i>Factors affecting online accounting education during the COVID-19 pandemic: an integrated perspective of social capital theory, the theory of reasoned action and the technology acceptance model</i>	Hashem Alshurafat, Mohannad Obeid Al Shbail, Walid Muhammad Masadeh, Firas Dahmash, Jebreel Mohammad Al-Msideen	<i>Social trust Perceived usefulness Perceived ease of use Subjective norm Attitude Behavioural intention</i>	<i>social trust memengaruhi perceived usefulness dan perceived ease of use penggunaan pembelajaran online. Tiga prediktor signifikan sikap terhadap keputusan penggunaan: subjective norm, perceived usefulness, dan perceived ease of use.</i>
10.	2022	<i>Dataset of Factors affecting online cheating by accounting students: The relevance of social factors and the fraud triangle model factors</i>	Mohannad Obeid Al Shbail, Hashem Alshurafat, Husam Ananzehc, Jebreel Mohammad Al-Msideen	<i>Pressures Opportunities Rationalization Social Norms Social Trust Cheating Behavior Behavioral Intention to Cheat</i>	<i>Pressures, opportunities, rationalization, social norms, and social trust berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menyontek (behavioral intention to cheat)</i>

## 2.6. Hipotesis Penelitian

### 2.6.1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik

Tekanan merupakan keadaan ketika seseorang merasa dirinya perlu untuk melakukan sebuah kecurangan (Albrecht et al., 2019). Perilaku kecurangan dapat diartikan sebagai melakukan tindakan untuk mendapatkan keuntungan secara tidak jujur dan tidak adil seperti perilaku menyontek pada lingkup akademik yang kerap dilakukan oleh mahasiswa (Ballantine et al., 2014). Dalam dunia akademik tekanan dapat berasal dari tekanan orang tua untuk mendapat nilai yang baik, tekanan dari dosen agar lulus mata kuliah, tekanan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, serta tekan dari lingkungan akademik yang kompetitif antar mahasiswa. Maka dari itu berbagai tekanan tersebut dapat menjadi dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan tujuan akhir mereka, contohnya nilai yang baik sesuai dengan standar kelulusan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa tekanan atau *pressure* berpengaruh positif pada kecurangan akademik (Becker, Connolly, et al., 2006; Dewanti et al., 2020a) Semakin besar mahasiswa yang mendapatkan tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi dalam ujian mereka, yang disebabkan oleh adanya hukuman akademik atau tekanan keuangan untuk membayar lebih banyak biaya jika mereka gagal dalam ujian akan mendorong mahasiswa melakukan kecurangan (Shbail et al., 2022a). Maka dari itu penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran daring**

### 2.6.2. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik

Kesempatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan atau kecurangan yang tidak terdeteksi. (Albrecht et al., 2019). Perilaku kecurangan dalam bidang akademik merupakan suatu perilaku yang mengidentifikasi ketidakjujuran akademik secara khusus sebagai upaya mahasiswa untuk mempresentasikan hasil karya akademik orang lain sebagai miliknya (Jensen et al., 2002). Banyak kesempatan di dalam dunia akademik untuk melakukan kecurangan yang dilakukan mahasiswa akibat pembelajaran daring jarak jauh. Contohnya minimnya pengawasan pada saat ujian yang dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyontek. Dengan minimnya pengawasan dari dosen juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertukar jawaban dengan sesama teman, mencari jawaban melalui *google* ketika ujian dilakukan secara *close book*, sampai diskusi grup melalui ruang obrolan daring.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik tanpa konsekuensi atau memiliki kemungkinan tidak terdeteksi dapat meningkatkan perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa (Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021; Bicer, 2020; Shbail et al., 2022). Maka dari itu penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran daring**

### **2.6.3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik**

Rasionalisasi merupakan perasaan merasa benar dalam diri seseorang atau suatu dalih yang salah untuk mendorong berperilaku yang tidak benar (Albrecht et al., 2019). Rasionalisasi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa ketika akan melakukan suatu tindakan kecurangan. Dalam pembelajaran daring, ketika mahasiswa ingin melakukan kecurangan, mereka berpikiran bahwa kecurangan tersebut juga pasti akan dilakukan oleh mahasiswa lain. Sehingga mahasiswa beranggapan bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah tindakan yang wajar dan membenarkan perilaku tersebut.

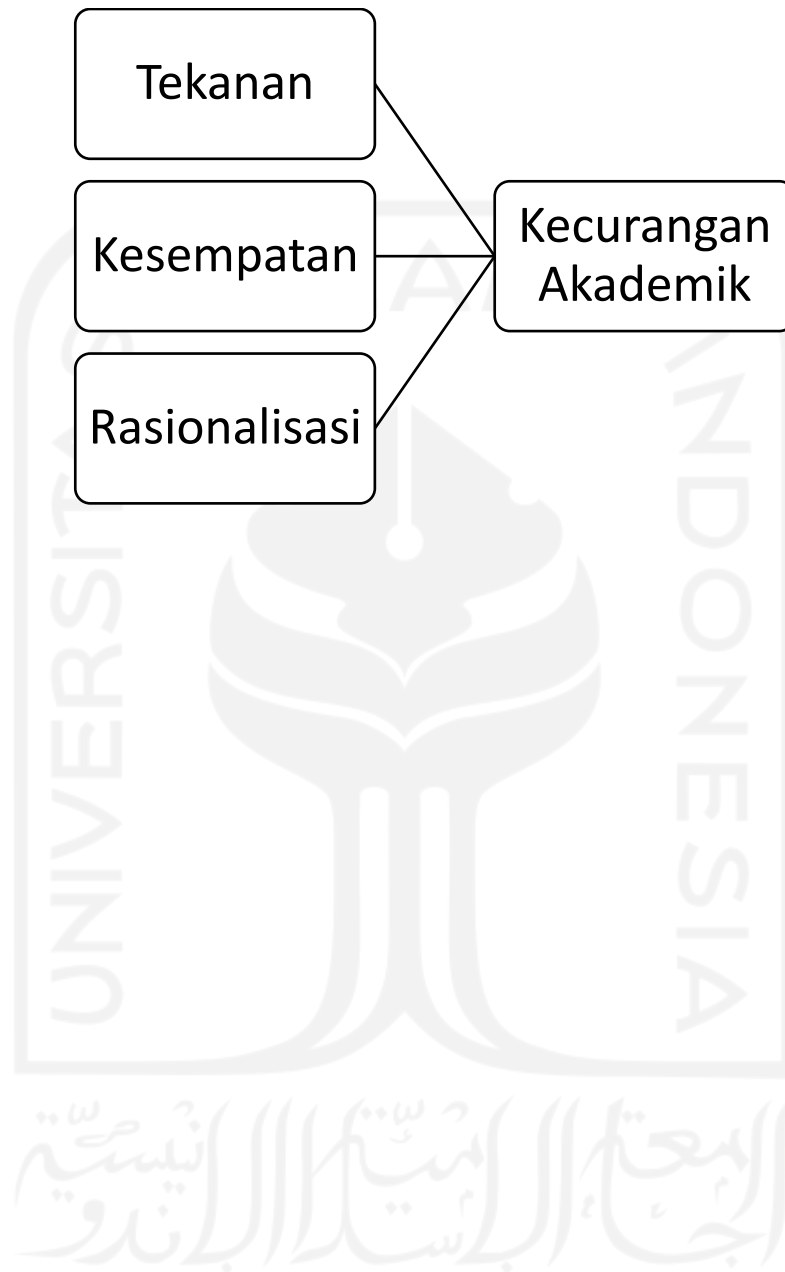
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menemukan bahwa adanya rasionalisasi secara signifikan dari mahasiswa dapat meningkatkan kecurangan akademik terlebih dalam ujian (Andriyana, 2019; Becker, Connolly, et al., 2006; Bicer, 2020; Bujaki et al., 2019; Shbail et al., 2022). Maka dari itu penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran daring**

### **2.7. Kerangka Penelitian**

Menurut hipotesis yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka penelitian untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi Dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai angka atau data dalam bentuk statistik yang menyangkut pengukuran dalam menganalisis data yang bertujuan untuk meneliti suatu fenomena sosial (Watson, 2015). Data tersebut membutuhkan adanya populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa perguruan tinggi swasta maupun negeri yang berada pada wilayah provinsi DIY jurusan S1 Akuntansi. Selanjutnya sampel penelitian didapatkan dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari para responden yang setuju dan memiliki ketersediaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai sumber data (Ackoff, 1953). Selanjutnya *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak, melainkan didasarkan atas suatu kriteria tertentu yang dipilih secara sengaja (Etikan, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria yaitu mahasiswa/i aktif kuliah di perguruan tinggi swasta maupun negeri jurusan S1 Akuntansi pada wilayah DI Yogyakarta angkatan 2018-2021, di mana mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa yang mengalami sistem pembelajaran yang diselenggarakan secara daring atau *online*, serta mahasiswa/i yang sedang atau sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi,

Auditing atau Akuntansi Keperilakuan. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner melalui *Google Form* secara daring yang menggunakan skala likert dari skala satu sampai lima dalam mengisi pernyataan-pernyataan singkat dari responden.

Pada penelitian ini, penentuan besaran jumlah sampel minimal tanpa diketahui jumlah populasinya menggunakan rumus Hair et al., sebagai berikut:

(Jumlah indikator + jumlah variabel laten) x (5 sampai 10 kali). Menurut rumus tersebut mencari sampel minimal dikali lima dan sampel maksimal dikali sepuluh, maka untuk menghitung jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah:

Sampel minimal =  $(17+4) \times 5 = 105$  sampel.

### 3.2. Variabel Dan Cara Pengukuran Variabel

#### 3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat (Nasution, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Variabel dependen merupakan variabel yang variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nasution, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik.

#### 3.2.2. Definisi Variabel

**Tabel 3. 1 Definisi Variabel**

Variabel	Definisi
Tekanan	Tekanan merupakan keadaan ketika seseorang merasa dirinya perlu untuk melakukan sebuah kecurangan (Albrecht et al., 2019).



<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>
Kesempatan	Kesempatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan atau kecurangan yang tidak terdeteksi. (Albrecht et al., 2019).
Rasionalisasi	Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht et al., 2019).
Kecurangan akademik	Ada empat kategori kecurangan akademik. Yang pertama adalah penggunaan isyarat yang disengaja untuk memperoleh informasi yang salah dalam ujian Kedua, manipulasi hasil informasi atau kutipan. Ketiga, memberikan fasilitas berupa bantuan atau hadiah kepada mahasiswa yang kedapatan melakukan pelanggaran akademik. Keempat, mengambil ide orang lain dan mengutipnya, menjadikannya milik Anda sendiri tanpa melibatkan identitas dari penulis aslinya. (Eriksson & McGee, 2015).

### 3.2.3. Pengukuran Variabel

**Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Kode</b>	<b>Item Pengukuran</b>	<b>Referensi</b>
Tekanan	TE-1	Di beberapa kelas online, saya tidak bisa mendapatkan nilai yang saya inginkan tanpa menyontek.	(Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021)
	TE-2	Saya tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa menyontek.	
	TE-3	Saya sulit mengatur waktu untuk mengikuti kelas.	
	TE-4	Orang tua saya menuntut untuk mendapat nilai yang baik.	
	TE-5	Saya mendapatkan standar penilaian yang tinggi dari dosen agar lulus mata kuliah.	
	TE-6	Saya merasakan tingkat persaingan antar mahasiswa yang cukup	

Variabel	Kode	Item Pengukuran	Referensi
		kompetitif dalam beberapa kelas online.	
Kesempatan	KE-1	Banyak siswa di kelas online saya telah menyalin jawaban ujian.	(Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021)
	KE-2	Plagiarisme dan menyontek saat ujian sering terjadi di sekolah kita.	
	KE-3	Fakultas tidak mengambil tindakan substansial untuk mencegah ketidakjujuran akademik.	
	KE-4	Di beberapa kelas online pengawasan pada saat ujian minim.	
	KE-5	Saya dapat bertukar jawaban dengan sesama teman dan melalui google untuk mencari jawaban.	
Rasionalisasi	RA-1	Jika seorang dosen tidak menjelaskan apa yang dia anggap curang, dosen tidak bisa mengatakannya curang.	(Alshurafat, Al Shbail, et al., 2021)
	RA-2	Fakultas biasanya mendeteksi ketidakjujuran akademik.	
	RA-3	Hukuman untuk ketidakjujuran akademik di universitas kami tidak berat.	
	RA-4	Saya menganggap bahwa tindakan menyontek adalah wajar jika orang lain juga mencontek.	(Andriyana, 2019)
kecurangan akademik	PK-1	Dalam tugas pribadi Anda, Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman	(Deliana et al., 2020)
	PK-2	Dalam mengerjakan tugas pribadi Anda mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas Anda	
	PK-3	Dalam melakukan tugas kelompok Anda, Anda tidak berpartisipasi	
	PK-4	Dalam melakukan tugas, kelompok Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman	

Variabel	Kode	Item Pengukuran	Referensi
	PK-5	Dalam mengerjakan tugas kelompok, Anda mengambil kutipan dan tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis di tugas Anda	
	PK-6	Pada saat ujian, Anda menyontek dari pekerjaan teman	
	PK-7	Pada saat ujian, Anda menyontek secara pribadi dengan membuat kertas kecil.	

### 3.3. Formulasi Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat disusun beberapa formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ha1 > 0,05: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Ho1 ≤ 0,05: Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Ha2 > 0,05: Kesempatan berpengaruh positif terhadap terhadap Kecurangan akademik

Ho2 ≤ 0,05: Kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Ha3 > 0,05: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Ho3 ≤ 0,05: Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

### 3.4. Metode Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model persamaan struktural (SEM) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 3.0 PLS-SEM (Partial Least Squares SEM) adalah teknik *multivariat* yang menguji hubungan antar variabel dengan menggabungkan analisis regresi dan analisis faktor pada sebuah kerangka penelitian (Ginting, 2010). PLS-SEM umumnya dibagi menjadi

dua yaitu model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model* (Hair et al., 2011).

### **3.4.1. Model Pengukuran**

Model pengukuran, disebut juga *outer model* adalah model pengukuran dalam studi SEM yang menunjukkan hubungan antara variabel manifes dan laten. (Ghozali & Latan, 2015). Pada penelitian ini terdapat dua kategori pengujian pada model pengukuran, yaitu:

#### **3.4.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel manifes konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas pada model pengukuran ini menggunakan model SEM yang meliputi pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Campbell & Fiske, 1959). Pengujian validitas konvergen dengan SEM menggunakan parameter pengukuran nilai loading factor harus lebih dari 0,7 dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, uji validitas diskriminan dengan menggunakan parameter skor *cross loading* mensyaratkan skor setiap variabel memiliki nilai numerik lebih besar dari 0,7 dan skor korelasi antara indikator konstruk yang terkait dengan konstruk lainnya harus lebih tinggi dari konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas diskriminan juga dapat dikonfirmasi dari nilai akar kuadrat AVE-nya untuk setiap komponen. Nilai ini harus lebih besar dari nilai korelasi antar komponen lainnya (Fornell & Larcker, 1981).

### 3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan SEM bertujuan untuk mengukur tiap konstruk yang akan menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan dua cara yaitu dengan pengukuran nilai Cronbach's Alpha serta *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat konfirmasi atau *confirmatory research* karena bertujuan untuk menguji kebenaran akan suatu hipotesis. Nilai parameter yang digunakan untuk *confirmatory research* dengan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* harus menunjukkan nilai lebih dari 0,7 pada setiap konstraknya (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.4.2. Model Struktural

Model struktural atau *inner model* adalah salah satu model SEM yang menyatakan adanya hubungan antara konstruk dengan variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian dengan model struktural pada penelitian ini menggunakan parameter kriteria R-Square, di mana jika memiliki nilai 0,75 artinya menunjukkan model kuat, 0,50 artinya menunjukkan model sedang atau *moderate*, dan 0,25 menunjukkan model artinya lemah (Hair et al., 2011). Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dengan nilai 5% atau 0,05. Pemilihan signifikansi dengan nilai 5% mengacu pada penelitian terdahulu yang sering dipakai. Sebagai alternatif, model struktural juga menggunakan *p-value* untuk membuktikan hipotesis diterima atau tidak, di mana hipotesis positif harus menunjukkan nilai lebih rendah dari 0,05 (tingkat signifikansi = 5%)(Ghozali &

Latan, 2015). Untuk mengetahui arah koefisien regresi positif atau negatif dapat dilihat pada bagian original sample (O) hasil dari analisis *bootstrapping*.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Objek yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan atau *Auditing*. Pengumpulan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan media *google form* melalui *link* berikut <https://forms.gle/He3xYE1SgH68z49W8> serta meminta tiap himpunan mahasiswa akuntansi untuk membantu menyebarkan *link google form* kuesioner kepada mahasiswa di Universitas mereka. Kuesioner yang telah disebar menghasilkan 118 sampel.

Untuk mengetahui latar belakang responden, berikut saya lampirkan klasifikasi data responden:

**Tabel 4. 1 Responden Menurut Jenis Kelamin**

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	62	52.5
Perempuan	56	47.5
Total	118	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden merupakan Laki-laki dengan jumlah 62 atau sebesar 52,5% dari keseluruhan sampel.

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Usia disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Responden Menurut Usia**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
20 Tahun	32	27,1
21 Tahun	40	33,9
22 Tahun	40	33,9
23 Tahun	6	5,1
Total	118	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwasanya mayoritas responden berusia 22 tahun dan 21 tahun sebesar masing-masing 40 orang atau sebesar 33,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Perguruan Tinggi pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Responden Menurut Perguruan Tinggi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
UII	59	50,0
UNY	19	16,1
UMY	12	10,2
UGM	13	11,0
UKDW	11	9,3



ATMAJAYA	2	1,7
SANATA DHARMA	1	0,8
STIE SOLUSI BISNIS	1	0,8
Total	118	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwasanya responden didominasi dari UII dengan jumlah 59 orang atau sebesar 50,0%. Responden di luar UII masih belum merata pada Perguruan Tertinggi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Angkatan pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Responden Menurut Angkatan**

Kategori	Jumlah	Persentase
2018	52	44,1
2019	41	34,7
2020	25	21,2
Total	118	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya mayoritas responden berasal dari angkatan 2018 dengan jumlah 52 orang atau sebesar 44,1%.

## 4.2. Deskripsi Variabel

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
Tekanan	118	12	25	4,401	0,638
Kesempatan	118	12	25	4,324	0,706
Rasionalisasi	118	12	20	4,434	0,579
Kecurangan Akademik	118	16	35	4,333	0,694

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil dari analisis deskripsi variabel di atas dapat dilihat bahwa nilai N sebesar 118 yang merepresentasikan jumlah responden di dalam penelitian ini. Dari data tersebut, dapat diketahui informasi nilai min, max, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Tekanan

Variabel tekanan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, serta standar deviasi bernilai sebesar 0,638. Nilai mean atau rata-rata pada variabel tekanan menunjukkan nilai sebesar 4,401 yang berarti responden pada penelitian ini rata-rata memilih jawaban setuju.

### b. Kesempatan

Variabel kesempatan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, serta standar deviasi bernilai 0,706. Nilai mean atau rata-rata pada variabel kesempatan menunjukkan nilai sebesar 4,324 yang berarti responden pada penelitian ini rata-rata memilih jawaban setuju.

c. Rasionalisasi

Variabel rasionalisasi menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, serta standar deviasi bernilai 0,579. Nilai mean atau rata-rata pada variabel rasionalisasi menunjukkan nilai sebesar 4,434 yang berarti responden pada penelitian ini rata-rata memilih jawaban setuju.

d. Kecurangan akademik

Variabel kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 35, serta standar deviasi bernilai 0,694. Nilai mean atau rata-rata pada variabel kecurangan akademik menunjukkan nilai sebesar 4,333 yang berarti responden pada penelitian ini rata-rata memilih jawaban setuju.

### 4.3. Model Pengukuran

Model pengukuran pada penelitian ini diuji dengan menggunakan PLS dengan beberapa indikator sebagai berikut:

#### 4.3.1. Validitas Konvergen

Sebuah indikator dianggap valid jika *loading factor*-nya positif dan lebih besar dari 0,7, sehingga bobot setiap indikator atau elemen ditampilkan sebagai ukuran dari setiap variabel Indikator dengan *loading factor* yang besar menunjukkan bahwa indikator tersebut mengukur variabel terkuat (dominan) Pada Tabel 4 di bawah ini dapat dilihat nilai *loading factor* sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
----------	-----------	----------------	------------

<b>Tekanan</b>	<b>TE.1</b>	<b>0,839</b>	<b>Valid</b>
	<b>TE.2</b>	<b>0,907</b>	<b>Valid</b>
	<b>TE.3</b>	<b>0,765</b>	<b>Valid</b>
	<b>TE.4</b>	<b>0,852</b>	<b>Valid</b>
	<b>TE.5</b>	<b>0,847</b>	<b>Valid</b>
	<b>TE.6</b>	<b>0,917</b>	<b>Valid</b>
<b>Kesempatan</b>	<b>KE.1</b>	<b>0,761</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.2</b>	<b>0,859</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.3</b>	<b>0,918</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.4</b>	<b>0,866</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.5</b>	<b>0,778</b>	<b>Valid</b>
<b>Rasionalisasi</b>	<b>RA.1</b>	<b>0,944</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.2</b>	<b>0,950</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.3</b>	<b>0,927</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.4</b>	<b>0,918</b>	<b>Valid</b>
<b>Kecurangan akademik</b>	<b>PK.1</b>	<b>0,859</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.2</b>	<b>0,881</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.3</b>	<b>0,887</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.4</b>	<b>0,922</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.5</b>	<b>0,917</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.6</b>	<b>0,948</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.7</b>	<b>0,849</b>	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.6 Di atas kita tahu bahwa nilai faktor beban yang dihasilkan oleh setiap indikator lebih besar dari atau sama dengan 0,7 Ini memvalidasi langkah-langkah ini sebagai ukuran variabel laten.

#### 4.3.2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menguji validitas model Validitas diskriminan dikonfirmasi dengan skor *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu konstituen dengan indeksinya dan indeks dari konstituen lainnya. Nilai standar yang digunakan untuk *cross loading* harus lebih besar dari 7, atau akar kuadrat dari nilai rata-rata ekstraksi varians (AVE) untuk setiap konfigurasi harus dibandingkan dengan korelasi antara konfigurasi dalam model

dan konfigurasi lainnya. Validitas diskriminan dikatakan baik jika akar AVE untuk setiap konfigurasi lebih besar dari nilai korelasi antara konfigurasi tersebut dengan konfigurasi lainnya dalam model.

**Tabel 4. 7 Nilai Loading Silang (*Cross Loading*)**

<b>Indikator</b>	<b>Kesempatan</b>	<b>Kecurangan Akademik</b>	<b>Rasionalisasi</b>	<b>Tekanan</b>
<b>KE.1</b>	0,761	0,718	0,553	0,752
<b>KE.2</b>	0,859	0,725	0,548	0,740
<b>KE.3</b>	0,918	0,730	0,662	0,669
<b>KE.4</b>	0,866	0,651	0,568	0,643
<b>KE.5</b>	0,778	0,631	0,643	0,617
<b>PK.1</b>	0,764	0,859	0,715	0,702
<b>PK.2</b>	0,770	0,881	0,749	0,771
<b>PK.3</b>	0,676	0,887	0,618	0,700
<b>PK.4</b>	0,773	0,922	0,667	0,796
<b>PK.5</b>	0,726	0,917	0,640	0,714
<b>PK.6</b>	0,783	0,948	0,721	0,821
<b>PK.7</b>	0,681	0,849	0,529	0,654
<b>RA.1</b>	0,672	0,694	0,944	0,684
<b>RA.2</b>	0,686	0,713	0,950	0,678
<b>RA.3</b>	0,678	0,717	0,927	0,695
<b>RA.4</b>	0,612	0,656	0,918	0,668
<b>TE.1</b>	0,627	0,677	0,519	0,839
<b>TE.2</b>	0,813	0,800	0,653	0,907
<b>TE.3</b>	0,699	0,651	0,641	0,765
<b>TE.4</b>	0,694	0,736	0,668	0,852
<b>TE.5</b>	0,651	0,640	0,526	0,847
<b>TE.6</b>	0,708	0,719	0,721	0,917

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dan 4.7, nilai *cross loading* untuk setiap item melebihi 0,70, dan untuk setiap item jika dikaitkan dengan variabel laten secara signifikan lebih tinggi dibandingkan jika dikaitkan dengan variabel laten lainnya memiliki nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel manifes

dalam penelitian ini dengan tepat menjelaskan variabel latennya, membuktikan bahwa *Discriminant Validity* semua item valid.

### 4.3.3. Reliabilitas

Reliabilitas PLS menggunakan Cronbach Alpha dan *composite reliability*. Skor kepercayaan komposit lebih besar dari 0,7 dan skor Cronbach Alpha yang direkomendasikan lebih besar dari 0,6 dinyatakan dapat dipercaya. Di bawah ini adalah nilai Cronbach alpha dan reliabilitas gabungan dari Tabel 4.8

**Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Kesempatan	0,893	0,922	0,703
Kecurangan Akademik	0,959	0,966	0,802
Rasionalisasi	0,952	0,965	0,874
Tekanan	0,926	0,942	0,733

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

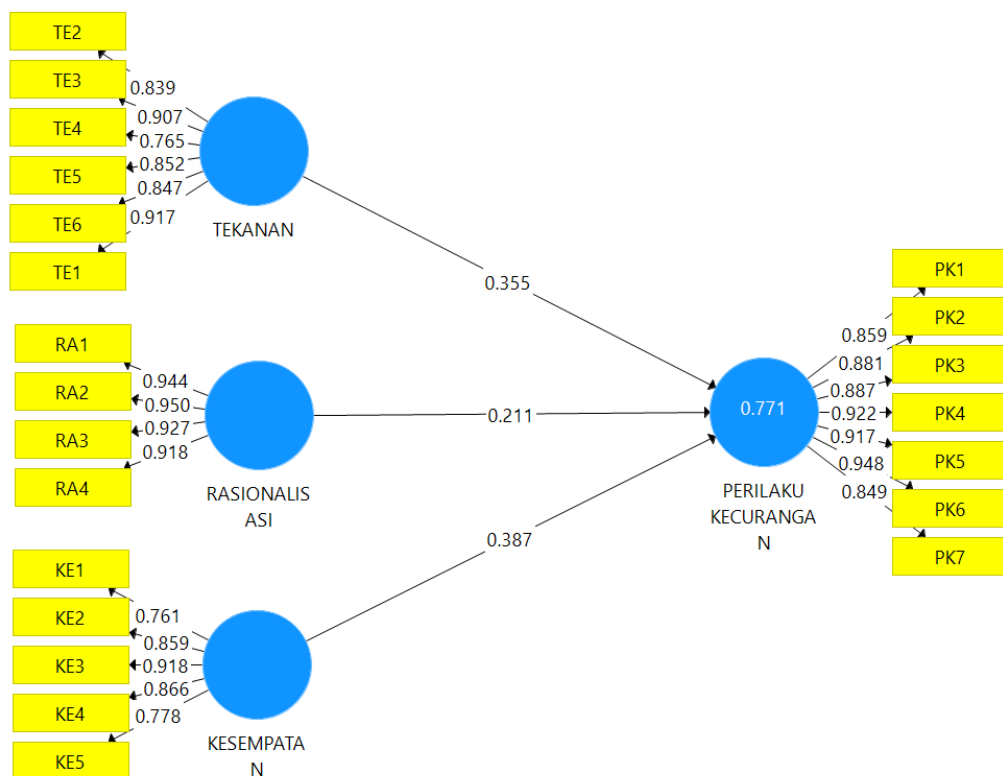
Dari Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa skor total reliabilitas untuk semua variabel survei  $> 0,7$  dan Cronbach Alpha  $> 0,6$  Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memenuhi tingkat kepercayaan gabungan dan Cronbach's alpha, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengevaluasi *goodness of fit model* untuk menguji *inner model*.

#### 4.4. Model Struktural

##### 4.4.1. Koefisien Determinan

Setelah dilakukan pengujian *outer model*, langkah selanjutnya adalah pengujian *inner model*. Lakukan pengujian internal atau model struktural untuk melihat hubungan antar konstituen, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian

**Gambar 4. 1 Model Struktural**



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model struktural PLS dimulai dengan mempertimbangkan *R-square* dari setiap variabel laten dependen Tabel 4.9 menunjukkan hasil estimasi *R-square* dengan PLS.

**Tabel 4. 9 Hasil Pengujian *Goodness of Fit***

<b>Variabel</b>	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
Kecurangan Akademik	0,771	0,765

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

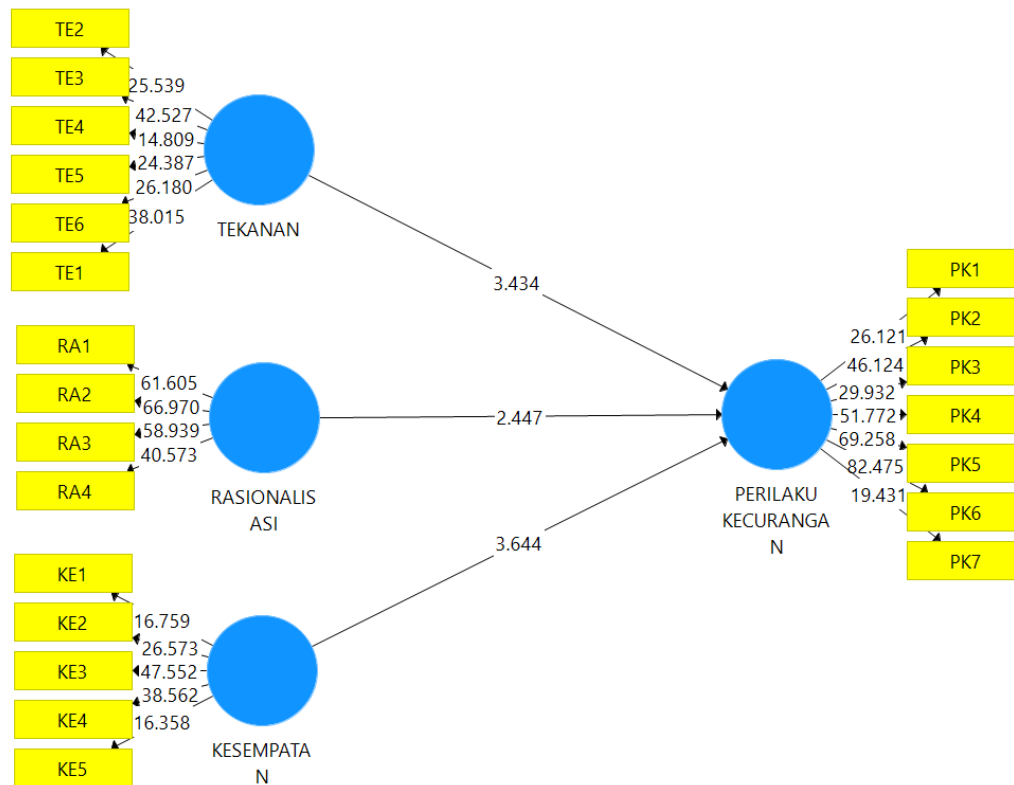
Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, menunjukkan nilai adjusted R-square untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,771 Nilai ini berarti bahwa 77,1% variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi, dan sisanya sebesar 22,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

#### **4.4.2. Path Coefficient**

Tes model hubungan struktural membantu menjelaskan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Pengujian model struktural dilakukan dengan pengujian menggunakan software PLS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis langsung adalah nilai-nilai yang terdapat pada koefisien jalur keluaran Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah  $p\text{-value} < 0,05$  (tingkat signifikansi = 5%), besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pengujian hipotesis:



**Gambar 4. 2 Pengujian Hipotesis**



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan gambar pengujian hipotesis di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel tekanan memiliki pengaruh t-statistik terhadap kecurangan akademik sebesar 3.434
2. Variabel kesempatan memiliki pengaruh t-statistik terhadap kecurangan akademik sebesar 3.644
3. Variabel rasionalisasi memiliki pengaruh t-statistik terhadap kecurangan akademik sebesar 2.447

Tabel 4. 10 Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Tekanan -> Kecurangan	0,387	0,395	0,100	3,857	<b>0,000</b>
Kesempatan -> Kecurangan Akademik	0,211	0,213	0,084	2,516	<b>0,012</b>
Rasionalisasi -> Kecurangan Akademik	0,355	0,341	0,098	3,621	<b>0,000</b>

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

PLS menggunakan simulasi untuk melakukan uji statistik untuk setiap hubungan hipotesis. Dalam hal ini, prosedur *bootstrap* dilakukan pada sampel. Berikut adalah hasil analisis PL *bootstrap*:

1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh tekanan terhadap kecurangan perguruan tinggi menunjukkan nilai koefisien 0,387, p-value 0,000, dan nilai t-statistik 3,857. Nilai p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-statistik 3,857 lebih besar dari nilai t-tabel 1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menerima hipotesis bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

2. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh kesempatan terhadap pelanggaran akademik menunjukkan nilai koefisien 0,211, p-value 0,012, dan nilai t-statistik 2,516. Nilai p-value 0,012 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-statistik 2,516

lebih besar dari nilai t-tabel 1960. Hasil ini menunjukkan bahwa peluang memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Hal ini menerima hipotesis bahwa peluang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

### 3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Hasil pengujian pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai koefisien 0,355, harga p 0,000 dan statistik t 3,621. P-value 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dan harga t-statistik 3.621 lebih banyak daripada t-tabel 1.960. Efek ini menyiratkan bahwa klarifikasi berdampak pada pendidikan perilaku tidak jujur. Sehingga spekulasi bahwa klarifikasi memiliki dampak yang luar biasa dan besar terhadap penipuan akademik dapat diterima.

## 4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang didapat oleh mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring mampu untuk memicu terjadinya perilaku kecurangan akademik selama masa pandemi. Karena banyaknya faktor tekanan tersebut datang, mahasiswa cenderung terpaksa melakukan perilaku kecurangan akademik supaya bisa terbebas dari tekanan yang membebani pikiran mahasiswa. Oleh karena itu, dari pihak orang tua maupun tenaga pengajar perguruan tinggi tidak memberikan tekanan yang terlalu berat bagi mahasiswa dan lebih memberikan dorongan untuk berperilaku jujur.

Variabel selanjutnya yaitu kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Alshurafat, al Shbail, et al., 2021; Bicer, 2020b; Shbail et al., 2022b). Hasil tersebut membuktikan bahwa mahasiswa mendapat banyak kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik ketika mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi. Kesempatan yang datang biasanya berasal di luar kemauan mahasiswa itu sendiri, seperti kurangnya pengawasan ketika pembelajaran daring sehingga menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi maupun orang tua mampu untuk menciptakan suatu proses belajar yang baik sehingga tidak ada celah untuk melakukan tindakan kecurangan.

Variabel independen lainnya yang signifikan memengaruhi positif kecurangan akademik yaitu rasionalisasi pada pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Becker, Arcy, et al., 2006b; Bicer, 2020b; Bujaki et al., 2019b; Shbail et al., 2022b). Hal ini menunjukkan pola pikir mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh adanya pembenaran yang mereka percayai bahwa tindakan seperti mencontek dan perilaku kecurangan akademik yang lainnya merupakan suatu hal yang lumrah untuk dilakukan selama masa pandemi. Mereka berpendapat bahwa jika kebanyakan teman-teman mereka melakukan perilaku kecurangan akademik mendorong mereka untuk berbuat seperti itu juga. Mahasiswa juga menyadari bahwa ketika mereka melakukan perilaku kecurangan akademik tidak akan mendapatkan sanksi dari pihak universitas sehingga memicu keberanian mahasiswa. Dengan demikian seharusnya

dari pihak perguruan tinggi harus lebih bersikap tegas ketika terdapat kecurangan dan benar benar memberikan sanksi yang sesuai dan menanamkan perilaku jujur pada dalam diri mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu sesuai kemampuan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Menurut hasil dari penelitian ini yang sudah dijelaskan pada bab empat, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta.
- b) Kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta.
- c) Rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta.

#### 5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada masa pembelajaran daring. Untuk pihak terkait dimulai dari mahasiswa, perguruan tinggi, dan orang tua lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memicu untuk terjadinya kecurangan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara luring kedepannya.

### 5.3. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persebaran sampel yang belum merata ke perguruan tinggi di Yogyakarta.

Seperti STIE YKPN, Atma Jaya, Sanata Dharma, dan STIE Solusi Bisnis.

### 5.4. Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian selanjutnya lebih bisa pemeratakan persebaran kuesioner ke berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta tidak hanya didominasi oleh UII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackoff, R. L. (1953). The Design of Social Research. *The British Journal of Sociology*, 6(3).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.  
[https://doi.org/10.1016/07495978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/07495978(91)90020-T)
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbleman., M. F. (2019). *Fraud Examination* (6e ed.). Cengage Learning.
- Alshurafat, H., al Shbail, M. O., Masadeh, W. M., Dahmash, F., & Al-Msiedeem, J. M. (2021). Factors affecting online accounting education during the COVID-19 pandemic: an integrated perspective of social capital theory, the theory of reasoned action and the technology acceptance model. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6995–7013. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10550-y>
- Anderman, E. M. (2007). The Effects of Personal, Classroom, and School Goal Structures on Academic Cheating. *Psychology of Academic Cheating*, 87–106. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50008-5>
- Andriyana, R. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, Dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 7–12.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Fraud 101: What Is Fraud?* <https://www.acfe.com/FRAUD-RESOURCES/FRAUD-101-WHAT-IS-FRAUD>
- Ballantine, J. A., McCourt Larres, P., & Mulgrew, M. (2014). Determinants of academic cheating behavior: The future for accountancy in Ireland. *Accounting Forum*, 38(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2013.08.002>
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37–54.
- Bicer, A. A. (2020). *An Empirical Analysis on Students' Cheating Behavior and Personality Traits in the Context of Fraud Triangle Factors*. 102, 1–10. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102004>
- Bolton, R. J., & Hand, D. J. (2002). Statistical fraud detection: A review. *Statistical Science*, 17(3), 235–255.  
<https://doi.org/10.1214/ss/1042727940>



- Bujaki, M., Lento, C., & Sayed, N. (2019). Utilizing professional accounting concepts to understand and respond to academic dishonesty in accounting programs. *Journal of Accounting Education*, 47, 28–47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001>
- Campbell, D. T., & Fiske, D. W. (1959). Convergent and Discriminant Validation By the Multitrait-Multimethod Matrix. *Psychological Bulletin*, 56(2), 81–105. <https://doi.org/10.1037/h0046016>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Council, N., & Measurement, E. (2000). *Review Reviewed Work ( s ): Cheating on Tests : How to Do It , Detect It , and Prevent It by G . J . Cizek Review by : Robert B . Frary Published by : National Council on Measurement in Education Stable URL :* <https://www.jstor.org/stable/1435064>. 37(1).
- Davis, S. F., Patrick, F. D., & Gallant, T. B. (2011). Cheating in school: What we know and what we can do. In *John Wiley & Sons*.
- Deliana, D., Siregar, D. A., & Nizma, C. (2020). Academic Fraud Behavior of Accounting Students in Higher Education on Sumatera Island. *International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology*, 2(1), 2710–7094.
- Dewanti, P. W., Purnama, I. A., Siregar, M. N., & Sukirno, S. (2020). Cheating Intention of Students Based on Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 268. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p09>
- Eriksson, L., & McGee, T. R. (2015). Academic dishonesty amongst Australian criminal justice and policing university students: Individual and contextual factors. *International Journal for Educational Integrity*, 11(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-015-0005-3>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fihandoko, S. (2014). *Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>

- Ghozali, Prof. Dr. H. I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Dedi, Ed.; 2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B. (2010). Structural Equation Model (SEM). *Media Informatika*, 8(3), 1300–1305. <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. [www.cengage.com/highered](http://www.cengage.com/highered)
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Herlina, N. (2021). *Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-2021-2022/>
- Jensen, L. A., Arnett, J. J., Feldman, S. S., & Cauffman, E. (2002). It's wrong, but everybody does it: Academic dishonesty among high school and college students. *Contemporary Educational Psychology*, 27(2), 209–228. <https://doi.org/10.1006/ceps.2001.1088>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kemendikbudristek Kembali Dorong Pelaksanaan PTM Terbatas Ikuti Ketentuan SKB Empat Menteri*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/kemendikbudristek-kembali-dorong-pelaksanaan-ptm-terbatas-ikuti-ketentuan-skb-empat-menteri>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kompas tv. (2021). *Problematika Mahasiswa Kuliah Online, Lebih Sulit Pahami Materi Hingga Harus Keluar Biaya Tambahan*. <https://www.kompas.tv/article/218333/problematika-mahasiswa-kuliah-online-lebih-sulit-pahami-materi-hingga-harus-keluar-biaya-tambahan>
- Leon, Y. (2022). *Kampus di Jogja Mulai Perkuliahan Tatap Muka*. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/06/05/510/1102703/kampus-di-jogja-mulai-perkuliahan-tatap-muka>

- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
- Prasetyo, Y. F. (2021). *Pembelajaran Online Membuat Mahasiswa Lebih Mengandalkan Google Daripada Buku*. Kumparan.  
<https://kumparan.com/yahya-fathin1/pembelajaran-online-membuat-mahasiswa-lebih-mengandalkan-google-daripada-buku-1vsxMvtsY2I>
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.41>
- Rizqia, N. (2021). *Dampak Sekolah Daring bagi Pelajar Kalangan Bawah*. Kumparan. <https://kumparan.com/nazwa-rizqia/dampak-sekolah-daring-bagi-pelajar-kalangan-bawah-1x4qVmsY19S/full>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Tanya Jawab: Apa yang dimaksud dengan pandemi?* <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>
- Sayidah, N., Hartati, S. J., & Muhajir. (2020). Academic cheating and characteristics of accounting students. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 189–196.  
<https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N1P189>
- Setyosari, P. (2020). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- Shbail, M. O. Al, Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Al-Msiedeen, J. M. (2022). Factors affecting online cheating by accounting students: The relevance of social factors and the fraud triangle model factors. *Data in Brief*, 40(October). <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107732>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2015). Corporate Governance and Firm Performance Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate Governance and Firm Performance* (Issue 99).
- Suartini, N. K. (2020). Perspektif Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 521–534.
- Wahyuni, G. S., Fontanella, A., & Sukartini. (2021). Factors Affecting Student's Academic Dishonesty During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and*

*Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*, 544(20), 429–432.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.083>

Watson, R. (2015). Quantitative Research. *The SAGE Encyclopedia of LGBTQ Studies*, 2015, 44–48.  
<https://doi.org/10.4135/9781483371283.n319>

Wijayanti, A. W., & Putri, G. A. (2016). Model Theory of Planned Behavior (TPB) untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 189–197.



## LAMPIRAN



## **LAMPIRAN 1**

### **Kuesioner Penelitian**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan saya Ilham Harristiarno, mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan model fraud triangle di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berkenaan dengan hal itu saya sangat menghargai dan berterima kasih jika anda dapat meluangkan waktu sekitar lima menit untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi pada perguruan tinggi swasta maupun negeri di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta angkatan 2018-2021.
2. Mahasiswa yang merasakan sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara daring, serta dan sedang menempuh atau telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Auditing atau Akuntansi Keperilakuan.

Semua jawaban hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Tidak ada jawaban BENAR atau SALAH.

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, anda dapat menghubungi saya di email: [18312413@students.uii.ac.id](mailto:18312413@students.uii.ac.id)

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya

Ilham Harristiarno

**IDENTITAS PARTISIPAN**

1. Nama (Opsional) : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi di Yogyakarta: Ya / Tidak
5. Perguruan Tinggi : .....
6. Angkatan : 2018 / 2019 / 2020 / 2021
7. Sudah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Auditing atau Akuntansi Keperilakuan: Sudah / Belum

Petunjuk: Beri tanda centang (√) atau tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dan benar menurut Anda, serta isi pada tempat yang telah disediakan

Keterangan:

- 1: Sangat Tidak Setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Kurang Setuju
- 4: Setuju
- 5: Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan di bawah ini. Silahkan menggunakan skala di atas.

## ITEM PERTANYAAN

**Bagian 1 - Tekanan**

No.	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Di beberapa kelas online, saya tidak bisa mendapatkan nilai yang saya inginkan tanpa menyontek.					
2	Saya tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa menyontek.					
3	Saya sulit mengatur waktu untuk mengikuti kelas.					
4	Orang tua saya menuntut untuk mendapat nilai yang baik.					
5	Saya mendapatkan standar penilaian yang tinggi dari dosen agar lulus mata kuliah.					
6	Saya merasakan tingkat persaingan antar mahasiswa yang cukup kompetitif dalam beberapa kelas online.					

**Bagian 2 - Kesempatan**

No.	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Banyak siswa di kelas online saya telah menyalin jawaban ujian.					
2	Plagiarisme dan menyontek saat ujian sering terjadi di sekolah kita.					



No.	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Banyak siswa di kelas online saya telah menyalin jawaban ujian.					
3	Fakultas tidak mengambil tindakan substansial untuk mencegah ketidakjujuran akademik.					
4	Di beberapa kelas online pengawasan pada saat ujian minim.					
5	Saya dapat bertukar jawaban dengan sesama teman dan melalui google untuk mencari jawaban.					

### Bagian 3 - Rasionalisasi

No.	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Jika seorang dosen tidak menjelaskan apa yang dia anggap curang, dosen tidak bisa mengatakannya curang.					
2	Fakultas biasanya mendeteksi ketidakjujuran akademik.					
3	Hukuman untuk ketidakjujuran akademik di universitas kami tidak berat.					
4	Saya menganggap bahwa tindakan menyontek adalah wajar jika orang lain juga mencontek.					

**Bagian 4 - Kecurangan Akademik**

No.	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Dalam tugas pribadi Anda, Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman					
2	Dalam mengerjakan tugas pribadi Anda mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas Anda					
3	Dalam melakukan tugas kelompok Anda, Anda tidak berpartisipasi					
4	Dalam melakukan tugas, kelompok Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman					
5	Dalam mengerjakan tugas kelompok, Anda mengambil kutipan dan tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis di tugas Anda					
6	Pada saat ujian, Anda menyontek dari pekerjaan teman					
7	Pada saat ujian, Anda menyontek secara pribadi dengan membuat kertas kecil.					



TE 1	TE 2	TE 3	TE 4	TE 5	TE 6	KE 1	KE 2	KE 3	KE 4	KE 5	RA 1	RA 2	RA 3	RA 4	PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	PK 5	PK 6	PK 7
5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5







TE	TE	TE	TE	TE	TE	KE	KE	KE	KE	KE	RA	RA	RA	RA	PK	PK	PK	PK	PK	PK	PK
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
TE	TE	TE	TE	TE	TE	KE	KE	KE	KE	KE	RA	RA	RA	RA	PK	PK	PK	PK	PK	PK	PK
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4



**LAMPIRAN 3****Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki – Laki	62	52.5
Perempuan	56	47.5
Total	118	100.0

**LAMPIRAN 4****Klasifikasi berdasarkan usia**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
20 Tahun	32	27,1
21 Tahun	40	33,9
22 Tahun	40	33,9
23 Tahun	6	5,1
Total	118	100.0

**LAMPIRAN 5****Klasifikasi berdasarkan asal perguruan tinggi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
UII	59	50,0
UNY	19	16,1
UMY	12	10,2
UGM	13	11,0
UKDW	11	9,3
ATMAJAYA	2	1,7
SANATA DHARMA	1	0,8

STIE SOLUSI BISNIS	1	0,8
Total	118	100.0

### LAMPIRAN 6

#### Klasifikasi berdasarkan angkatan

Kategori	Jumlah	Persentase
2018	52	44,1
2019	41	34,7
2020	25	21,2
Total	118	100.0

### LAMPIRAN 7

#### Hasil uji statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Tekanan	118	12	25	4,401	0,638
Kesempatan	118	12	25	4,324	0,706
Rasionalisasi	118	12	20	4,434	0,579
Kecurangan Akademik	118	16	35	4,333	0,694

### LAMPIRAN 8

#### Hasil uji validitas konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Tekanan	TE.1	0,839	Valid
	TE.2	0,907	Valid
	TE.3	0,765	Valid
	TE.4	0,852	Valid
	TE.5	0,847	Valid

	<b>TE.6</b>	<b>0,917</b>	<b>Valid</b>
<b>Kesempatan</b>	<b>KE.1</b>	<b>0,761</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.2</b>	<b>0,859</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.3</b>	<b>0,918</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.4</b>	<b>0,866</b>	<b>Valid</b>
	<b>KE.5</b>	<b>0,778</b>	<b>Valid</b>
<b>Rasionalisasi</b>	<b>RA.1</b>	<b>0,944</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.2</b>	<b>0,950</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.3</b>	<b>0,927</b>	<b>Valid</b>
	<b>RA.4</b>	<b>0,918</b>	<b>Valid</b>
<b>Kecurangan Akademik</b>	<b>PK.1</b>	<b>0,859</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.2</b>	<b>0,881</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.3</b>	<b>0,887</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.4</b>	<b>0,922</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.5</b>	<b>0,917</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.6</b>	<b>0,948</b>	<b>Valid</b>
	<b>PK.7</b>	<b>0,849</b>	<b>Valid</b>

### LAMPIRAN 9

#### Hasil uji validitas diskriminan

<b>Indikator</b>	<b>Kesempatan</b>	<b>Kecurangan Akademik</b>	<b>Rasionalisasi</b>	<b>Tekanan</b>
<b>KE.1</b>	0,761	0,718	0,553	0,752
<b>KE.2</b>	0,859	0,725	0,548	0,740
<b>KE.3</b>	0,918	0,730	0,662	0,669
<b>KE.4</b>	0,866	0,651	0,568	0,643
<b>KE.5</b>	0,778	0,631	0,643	0,617
<b>PK.1</b>	0,764	0,859	0,715	0,702
<b>PK.2</b>	0,770	0,881	0,749	0,771
<b>PK.3</b>	0,676	0,887	0,618	0,700
<b>PK.4</b>	0,773	0,922	0,667	0,796
<b>PK.5</b>	0,726	0,917	0,640	0,714
<b>PK.6</b>	0,783	0,948	0,721	0,821
<b>PK.7</b>	0,681	0,849	0,529	0,654
<b>RA.1</b>	0,672	0,694	0,944	0,684
<b>RA.2</b>	0,686	0,713	0,950	0,678
<b>RA.3</b>	0,678	0,717	0,927	0,695
<b>RA.4</b>	0,612	0,656	0,918	0,668
<b>TE.1</b>	0,627	0,677	0,519	0,839

<b>TE.2</b>	0,813	0,800	0,653	0,907
<b>TE.3</b>	0,699	0,651	0,641	0,765
<b>TE.4</b>	0,694	0,736	0,668	0,852
<b>TE.5</b>	0,651	0,640	0,526	0,847
<b>TE.6</b>	0,708	0,719	0,721	0,917

### LAMPIRAN 10

#### Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Kesempatan</b>	<b>0,893</b>	<b>0,922</b>	<b>0,703</b>
<b>Kecurangan Akademik</b>	<b>0,959</b>	<b>0,966</b>	<b>0,802</b>
<b>Rasionalisasi</b>	<b>0,952</b>	<b>0,965</b>	<b>0,874</b>
<b>Tekanan</b>	<b>0,926</b>	<b>0,942</b>	<b>0,733</b>

### LAMPIRAN 11

#### Hasil uji *goodness of fit*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kecurangan Akademik	0,771	0,765

### LAMPIRAN 12

#### Hasil uji *path coefficient*

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
<b>Tekanan -&gt; Kecurangan Akademik</b>	0,387	0,395	0,100	3,857	<b>0,000</b>
<b>Kesempatan -&gt; Kecurangan Akademik</b>	0,211	0,213	0,084	2,516	<b>0,012</b>
<b>Rasionalisasi -&gt; Kecurangan Akademik</b>	0,355	0,341	0,098	3,621	<b>0,000</b>

